

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) TERHADAP SKRINING PENYAKIT
MENULAR IBU HAMIL : PROGRAM *TRIPLE* ELIMINASI DI PUSKESMAS
PURWOYOSO SEPTEMBER 2022- 2023**

Yohanes Kellen Wilianto¹, Attamanurma Othman Widodo¹, Re Ullan F J Oni¹, Yesa Hutabalian Nainggolan¹, Tivani Herawati Putri¹, Indra Adi Susianto^{1,2}

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNIKA Soegijapranata, Semarang, Indonesia

² Rumah Sakit Ibu dan Anak Anugerah, Semarang

Korespondensi Penulis:

Nama : Indra Adi Susianto
Alamat : Kalisari Baru no 7, Semarang
Nomor Telepon : 0811297595
Email : indraadisusianto@unika.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan ketentuan yang wajib dilaksanakan secara minimal yang memfasilitasi dan mengontrol kinerja pemerintah daerah dalam pelayanan publik dibidang kesehatan. SPM memberikan pelayanan pencegahan penyakit menular dan kesehatan ibu hamil. Salah satunya adalah pelayanan Antenatal Care (ANC). Pelayanan antenatal dilaksanakan secara terpadu dengan beberapa Program yang dalam penelitian ini akan terfokus pada program pengendalian HIV, sifilis, dan hepatitis B untuk menghindari penularan secara vertikal, skrining pada ibu hamil terhadap HIV, sifilis, dan Hepatitis B (triple elimination) dilakukan di Puskesmas purwoyoso, terletak di Jl. Siliwangi Kelurahan Purwoyoso, Kota Semarang.

Tujuan penelitian : Tujuan dari penelitian adalah Mengetahui SPM terhadap penyakit menular pada ibu hamil melalui triple eliminasi dan mengetahui skrining triple eliminasi terhadap HIV,sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil.

Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan cross- sectional. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan program Puskesmas Purwoyoso

Hasil: Pelaksanaan program skrining triple eliminasi pada Bulan September 2022 hingga 2023 memiliki target capaian 100% dan hasil capaian 100%. Pemeriksaan tripleeliminasi yang telah dilakukan dalam rentang waktu tersebut adalah 648 ibu hamil, diantaranya terdapat 4 reaktif Hepatitis B pada bulan desember, maret, mei, dan juni

Kesimpulan : Pemeriksaan dilakukan pada kunjungan pertama untuk memutus penularan secara vertikal dan menurunkan angka kesakitan hingga kematian dengan pemeriksaan rapid test HIV, tes cepat sifilis dan HBsAg.

Kata kunci: standar pelayanan minimal, antenatal care, triple elimination

Pendahuluan

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan yang wajib dilaksanakan pemerintah terhadap seluruh warga negara secara minimal. SPM sebagai pelayanan publik dilakukan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan setiap

warga negara. Pelayanan dasar pada SPM kesehatan dilaksanakan pada fasilitas kesehatan yang ada di pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, maupun pelayanan milik swasta. SPM memiliki dua fungsi yaitu: memfasilitasi pemerintah daerah untuk melakukan pelayanan publik dan melakukan kontrol terhadap kinerja pada pelayanan publik bidang kesehatan¹. Dalam memenuhi pemberian pelayanan pencegahan penyakit menular dan kesehatan ibu hamil. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah pelayanan *Antenatal Care (ANC)*.

Pelayanan *Antenatal Care (ANC)*, pelayanan ini dulu dikenal dengan pelayanan kesehatan masa hamil. Pelayanan ANC merupakan suatu serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pelayanan yang bersifat positif yang dimaksud adalah memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai seorang perempuan, istri, maupun ibu². pelayanan ANC pada Ibu hamil dilakukan minimal 6 kali. indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan masa hamil adalah cakupan pada kunjungan pertama (K1). sedangkan, indikator yang digunakan untuk menggambarkan kualitas layanan adalah cakupan kunjungan ke-4 hingga ke-6 (K4-K6), dan kunjungan selanjutnya apabila diperlukan. Pelayanan ANC merupakan suatu pelayanan komprehensif yang dilakukan secara terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan lainnya.

Pada dalam penelitian ini akan terfokus pada program pengendalian HIV, sifilis, dan hepatitis B. Upaya kesehatan masyarakat untuk mencegah penularan ini dimulai dengan skrining pada ibu hamil terhadap HIV, sifilis, dan Hepatitis B. Program skrining penyakit menular ini dikenal dengan *triple elimination* dan dilakukan pada kunjungan pertama (K1).

Triple Elimination atau yang biasa dikenal dengan eliminasi penularan yang meliputi penyakit *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, Sifilis, dan Hepatitis B. Program ini dilakukan dengan tujuan untuk memutus penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak dan menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu dan anak³. Tes skrining menggunakan tes cepat (rapid tes) HIV, tes cepat sifilis (TP rapid) dan tes cepat HBsAg untuk Hepatitis B⁴.

Pada puskesmas purwoyoso juga melaksanakan program *triple elimination*. Program ini dilakukan sebagai bentuk deteksi dini terhadap ibu hamil untuk mengetahui status kesehatannya.

Tidak hanya itu, program ini bertujuan untuk mencegah penularan penyakit HIV, sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke janin didalam kandungan. Hal ini dilakukan dalam menjamin hak anak untuk memperoleh kesehatan dengan memutus rantai penularan terhadap penyakit HIV, sifilis, dan Hepatitis B. Ibu hamil termasuk dalam kelompok yang rentan karena kaitanya dengan kehamilan dan kelahiran. Apabila ibu dengan HIV dengan penyakit menular yang lainnya yang tidak mendapatkan pelayanan prakonsepsi akan sangat beresiko terhadap dirinya sendiri maupun terhadap janin. Maka dari itu, program ini diharapkan dapat memutus rantai penularan terhadap ibu dan anak³.

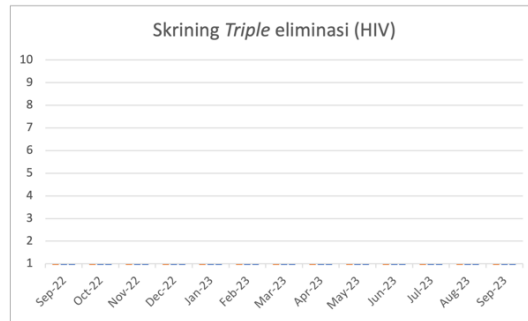
Triple Elimination atau yang biasa dikenal dengan eliminasi penularan yang meliputi penyakit *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, Sifilis, dan Hepatitis B. Program ini dilakukan dengan tujuan untuk memutus penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak dan menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu dan anak³. Tes skrining menggunakan tes cepat (rapid tes) HIV, tes cepat sifilis (TP rapid) dan tes cepat HBsAg untuk Hepatitis B⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar pelayanan minimal terhadap penyakit menular pada ibu hamil melalui triple eliminasi

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode *cross-sectional* merupakan penelitian yang dilakukan satu kali, pada satu saat⁵. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan program yang telah di buat oleh Puskesmas Purwoyoso Semarang.

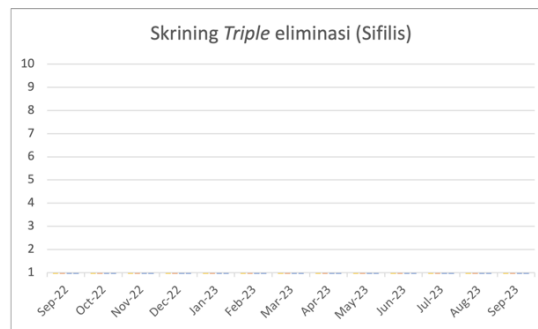
Hasil

Skrining *triple* eliminasi akan dilakukan pemeriksaan terhadap HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Pada bulan September 2022 hingga September 2023 telah dilakukan skrining *triple* eliminasi terhadap 658 hamil. Hasil data akan di tunjukan pada diagram table yang berbeda. Hasil pemeriksaan HIV akan di tunjukan pada grafik 1, pemeriksaan Sifilis akan di tunjukan pada tabel 2, dan pemeriksaan Hepatitis B akan ditunjukkan pada tabel 3.



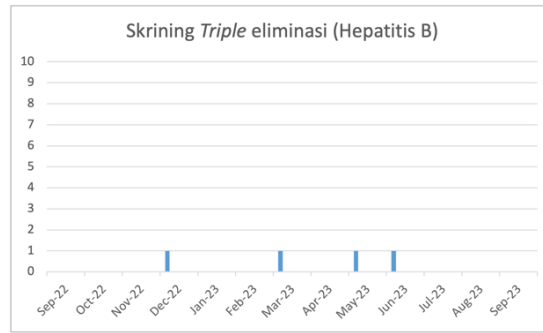
Grafik 1 *Skrining Triple eliminasi (HIV)*

Pada grafik 1 diatas menunjukkan dari 658 ibu hamil yang telah dilakukan tes skrining terhadap HIV menunjukkan tidak ada yang reaktif.



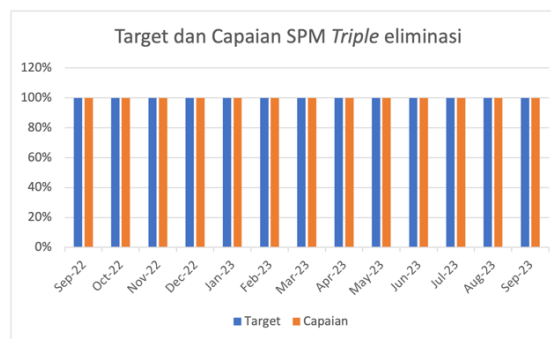
Grafik 2 *Skrining Triple eliminasi (Sifilis)*

Pada grafik 2 diatas menunjukkan dari 658 ibu hamil yang telah dilakukan tes skrining terhadap Sifilis tidak ada reaktif.



Grafik 3 *Skrining Triple eliminasi (Hepatitis B)*

Pada grafik 3 di atas menunjukkan dari 658 ibu hamil yang telah dilakukan tes skrining terhadap Hepatitis B menunjukkan hasil reaktif. Di dapatkan 4 reaktif pemeriksaan Hepatitis B pada masing-masing bulan Desember 2022 dan Maret, Mei, dan Juni 2023.



Grafik 4 *Target dan Capaian SPM Triple eliminasi*

Pada grafik 4 di atas menunjukkan bahwa dalam bulan September 2022 hingga September 2023 capaian SPM setiap bulanya adalah 100%

Diskusi

Pada Ibu yang terinfeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B selama kehamilan, saat persalinan, dan menyusui penyakit-penyakit tersebut dapat tertular pada bayi secara vertikal. Program *Triple Elimination* penularan dari ibu ke anak adalah skrining Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil yang dilakukan bersamaan dengan *Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT-HIV)* atau Program Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA-HIV)⁴.

Sifilis adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Treponema Pallidum*. Penularan vertikal terjadi secara trans-plasenta mengakibatkan sifilis kongenital⁶.

Tes *Venereal Disease Research Laboratory* (VDRL) adalah pemeriksaan laboratorium yang dilakukan untuk skrining sifilis, nontreponemal seperti VDRL diikuti dengan tes treponemal yaitu tes *Treponema pallidum hemagglutination assay* (TPHA) untuk mengetahui infeksi bakteri *Treponema pallidum* yang menyebabkan sifilis atau untuk konfirmasi pada kasus VDRL-reaktif, terutama pada titer tinggi⁷.

Hepatitis B adalah peradangan pada hati yang disebabkan oleh Hepatitis B Virus (HBV). Skrining yang dapat dilakukan adalah Tes HBsAg untuk semua ibu hamil pada kehamilannya. Tes HBsAg adalah prosedur pemeriksaan untuk mendeteksi antigen permukaan virus hepatitis B (HBV) di dalam darah⁸. HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* retrovirus golongan RNA yang spesifik menyerang sistem imun/kekebalan tubuh manusia⁴. Tes skrining untuk HIV menggunakan tes cepat/ rapid tes HIV. MCTC (Mother-to-Child Transmission) atau penularan vertikal adalah istilah untuk penularan penyakit dari ibu ke anak terutama saat ibu mengandung, persalinan, dan menyusui.

Kesimpulan

Pada skrining penyakit menular pada ibu hamil terdapat Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dilaksanakan melalui program pemerintah yaitu *triple* eliminasi. Pada program ini dilakukan skrining terhadap penyakit HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Program ini juga telah dilaksanakan oleh Puskesmas Purwoyoso. Pada bulan September 2022 hingga 2023 telah dilakukan skrining terhadap 658 ibu hamil. Dalam 1 tahun tersebut tidak didapatkan hasil reaktif pada pemeriksaan HIV dan Sifilis. Namun didapatkan hasil reaktif pada pemeriksaan Hepatitis B. Pada skrining terhadap Hepatitis B, didapatkan 4 diantaranya reaktif. Hasil 4 ibu hamil reaktif Hepatitis B ini masing-masing terdapat pada bulan Desember 2022 dan Maret, Mei, Juni 2023. Pada program *triple* eliminasi memiliki target capaian 100%. Puskesmas Purwoyoso berhasil mencapai hasil capaian 100%.

Daftar Pustaka

1. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 4 tahun 2019. Standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan. 2019;

2. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 21 tahun 2021. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual. 2021;
3. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 52 tahun 2017. Eliminasi penularan human immunodeficiency virus, sifilis, dan hepatitis b dari ibu ke anak. 2017;
4. Kementerian kesehatan republik indonesia. Pedoman program Pencegahan penularan hiv, sifilis, & hepatitis b dari ibu ke anak. 2019;
5. I made sudarma adiputra, dkk. Metodologi penelitian kesehatan. Penerbit yayasan kita penulis; 2021.
6. Tudor me, al about am, leslie sw, gossman w. Syphilis. In: statpearls [internet]. Treasure island (fl): statpearls publishing; 2023 [cited 2024 jan 11]. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/nbk534780/>
7. Gupta k, bhardwaj a, dash s, kaur ir. Role of *treponema pallidum* hemagglutination assay for diagnosis of syphilis in low titers of vdrl- reactive sera: a prospective study from a large tertiary care center of east delhi family med prim care. 2018 nov-dec;7(6):1594-1595. Doi: 10.4103/jfmpe.jfmpe_258_18. Pmid: 30613571; pmcid: pmc6293955.
8. Screening and testing recommendations for chronic hepatitis b virus infection (hbv)| cdc [internet]. 2023 [cited 2024 jan 11]. Available from: <https://www.cdc.gov/hepatitis/hbv/testingchronic.htm>
9. Triple elimination initiative of mother-to-child transmission of hiv, syphilis and hepatitis b [internet]. [cited 2024 jan 11]. Available from: <https://www.who.int/initiatives/triple-elimination-initiative-of-mother-to-child-transmission-of-hiv-syphilis-and-hepatitis-b>
10. Ayunda nd, arso sp, nandini n. Pelaksanaan program triple elimination pada ibu hamil di puskesmas karanganyar kota semarang menggunakan model cipp. Media sehat masy indones. 2023 jun 1;22(3):209–16.
11. Preventing mother to child transmission | unaids [internet]. [cited 2024 jan 11]. Available from: <https://www.unaids.org/en/keywords/preventing-mother-child-transmission>
12. World health organization (who). Guidelines for the treatment of *treponema pallidum* (syphilis). 2016;
13. Centers for disease control and prevention (cdc). Hepatitis b & pregnancy. 2021;